



MUTAADDIB: *Islamic Education Journal*

E-ISSN: 2987-3525

Volume 3 Issue 2, Oktober 2025,100-115

DOI : 10.51311/mutaaddib.v3i2.1078

**PENGARUH KOMPETENSI PEDAGOGIK DAN MOTIVASI
KERJA GURU TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA
MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA
ISLAM DI MADRASAH TSANAWIYAH
SE-KECAMATAN BOJONG GEDE
KABUPATEN BOGOR**

Oleh :

Muhammad Adi Yusuf

Universitas Islam Internasional Darullughah Wadda'wah Pasuruan, Indonesia

adiebinahmad@gmail.com

Muhammad Alwi Yusuf

Universitas Islam Internasional Darullughah Waddah'wah Pasuruan, Indonesia

alwibinahmad@gmail.com

Sabilil Muttaqin

Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, Indonesia

sabil.arjumand@gmail.com

Abstract

The Influence of Pedagogical Competence and Teacher Work Motivation on Student Learning Achievement in Islamic Religious Education Subjects in Bojong Gede District, Bogor Regency. This study aims to determine: (1) the influence of teacher pedagogical competence on student learning achievement, (2) the influence of teacher work motivation on student learning achievement, (3) the influence of both, namely pedagogical competence and teacher work motivation on student learning achievement. This study was conducted at a Private Madrasah Tsanawiyah in Bojong Gede District, Bogor Regency, which consists of 12 madrasahs. The population in this study were 60 private MTs teachers in Bojong Gede District (saturated sampling). This quantitative research is a quantitative experiment (testing) that aims to develop and use mathematical models, theories, and hypotheses related to the phenomena that occur. The data in this study were analyzed through validity tests, reliability tests, and normality tests. The hypothesis in this study was processed using the coefficient of determination test, multiple linear regression, and T test. There is a positive and significant influence simultaneously between teacher pedagogical competence and teacher work motivation on student learning achievement at

MTs in Bojong Gede District, Bogor Regency, amounting to 74.4%, while the remaining 25.6% is influenced by other variables outside this study.

Keywords: *Pedagogical Competence, Work Motivation, Teachers, Learning Achievement*

Abstrak

Pengaruh Kompetensi Pedagogik Dan Motivasi Kerja Guru Terhadap Prestasi Belajar Siswa Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Madrasah Tsanawiyah Se-Kecamatan Bojong Gede Kabupaten Bogor. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) pengaruh kompetensi pedagogik guru terhadap prestasi belajar siswa, (2) pengaruh motivasi kerja guru terhadap prestasi belajar siswa, (3) pengaruh keduanya, yaitu kompetensi pedagogik dan motivasi kerja guru terhadap prestasi belajar siswa. Penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Tsanawiyah Swasta di Kecamatan Bojong Gede, Kabupaten Bogor, yang terdiri atas 12 madrasah. Populasi dalam penelitian ini adalah guru-guru MTs Swasta se-Kecamatan Bojong Gede yaitu berjumlah 60 orang (sampling jenuh). Penelitian kuantitatif ini adalah eksperimen (pengujian) kuantitatif yang bertujuan untuk mengembangkan dan menggunakan model matematis, teori-teori, dan hipotesis yang berkaitan dengan fenomena yang terjadi. Data dalam penelitian ini dianalisis dengan melalui uji validitas, uji reliabilitas dan normalitas. Hipotesis dalam penelitian ini diolah dengan uji koefisien determinasi, regresi linier berganda, dan uji T. Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan secara bersama-sama antara kompetensi pedagogik guru dan motivasi kerja guru terhadap prestasi belajar siswa MTs Se-Kecamatan Bojong Gede Kabupaten Bogor sebesar 74,4%, sedangkan sisanya 25,6% dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian ini.

Kata kunci: kompetensi pedagogik, motivasi kerja, guru, prestasi belajar

1. PENDAHULUAN

Hasil belajar atau prestasi belajar siswa adalah indikator kualitas pendidikan di sekolah, karena jika prestasi belajar siswa baik, maka kualitas pendidikan di sekolah tersebut baik, begitupun sebaliknya. Prestasi belajar adalah hasil akhir dari kegiatan belajar dan dapat digunakan untuk menentukan kemampuan siswa setelah mereka menyelesaikan pelajaran dalam jangka waktu tertentu.

Pendidikan memainkan peran penting dalam memajukan masa depan bangsa, seperti yang dinyatakan dalam BAB II Pasal 3 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang menyatakan bahwa:

“Pendidikan Nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan serta meningkatkan mutu kehidupan dan martabat manusia Indonesia dalam rangka upaya mewujudkan tujuan Nasional”.¹

Secara garis besar, faktor-faktor tersebut dibagi menjadi dua kelompok: faktor individual dan faktor sosial. Menurut Purwanto, faktor-faktor yang mempengaruhi kegiatan belajar dan prestasi belajar dapat dibagi menjadi dua kelompok: faktor yang ada di dalam tubuh individu yang disebut faktor individual, dan faktor yang ada di luar individu yang disebut faktor sosial. Faktor individual antara lain: faktor kematangan/ pertumbuhan, kecerdasan, latihan, motivasi dan faktor pribadi. Sedangkan faktor sosial antara lain faktor keluarga / keadaan rumah tangga, guru dan cara mengajarnya, alat-alat yang dipergunakan dalam belajar mengajar, lingkungan dan kesempatan yang tersedia dan motivasi sosial.

Seorang guru adalah komponen penting dalam meningkatkan kualitas sekolah dan proses pendidikan. Guru bertanggung jawab untuk mempengaruhi siswa untuk berprestasi di sekolah karena mereka adalah pendidik yang akan menarahkan siswa untuk mencapai tujuan mereka. Prestasi belajar siswa menunjukkan keberhasilan belajar mereka. Keberhasilan belajar siswa tidak tergantung pada upaya guru untuk mengajar dengan baik. Guru adalah bagian penting dari proses belajar mengajar di sekolah. Peran guru sangat penting dalam pengajaran karena mereka memiliki kemampuan untuk menentukan bagaimana siswa belajar. Oleh karena itu, guru harus menunjukkan kemampuan dan ketrampilan mereka dengan menggunakan kemampuan yang diperlukan seorang guru untuk mengajar.

Kompetensi yang harus dimiliki oleh guru berdasarkan Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen pada Bab IV Pasal 10 ayat 1 yang menyatakan “kompetensi guru meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi”.²

Peneliti mengambil dan memfokuskan penelitian ini pada berbagai kompetensi guru. Kompetensi pedagogik adalah kompetensi utama yang diperlukan guru untuk melakukan pembelajaran dengan baik dan dinamis.

¹ Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional

² Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen

Berdasarkan hasil wawancara pada dengan beberapa guru mata pelajaran PAI kelas 7, kelas 8 dan kelas 9 di Madrasah Tsanawiyah Berasrama Ma'had Al-Islami Daarul Barokah, menunjukkan bahwa kompetensi pedagogik guru terdapat beberapa masalah antara lain masih terdapat guru yang saat proses pembelajaran kurang bervariasi dalam penggunaan metode pembelajaran, hal tersebut dibuktikan dengan kebanyakan guru hanya menggunakan metode ceramah dan metode tanya jawab sehingga suasana kelas menjadi monoton, dalam ini siswa tidak bertanya ketika diberi kesempatan bertanya, siswa diam ketika diberi pertanyaan oleh guru, dan siswa berbicara sendiri saat guru menerangkan.

Selain itu, ada guru yang belum memanfaatkan semua media pembelajaran dengan baik; beberapa mengakui bahwa mereka hanya menggunakan buku paket dan LKS saat pelajaran berlangsung, dan beberapa bahkan tidak melakukan penelitian tindakan kelas, sehingga mereka tidak mengetahui kekurangan dalam proses pembelajaran.

Fathurrohman dan Suryana, mengemukakan bahwa motivasi merupakan hasrat di dalam seseorang yang menyebabkan orang tersebut melakukan tindakan. Motivasi kerja menunjuk kepada semua gejala yang terkandung dalam stimulasi tindakan ke arah tujuan yang hendak dicapai guru yaitu keberhasilan dalam mengajar.³

Mulyasa mengemukakan bahwa guru merupakan komponen yang paling berpengaruh terhadap terciptanya proses dan hasil pendidikan yang berkualitas. Guru yang memiliki motivasi kerja tinggi dalam mengajar akan berhasil mengajar, begitupun sebaliknya guru yang tidak mempunyai motivasi kerja dalam mengajar akan gagal dalam mengajar.⁴

Guru-guru Pengampu dalam mata pelajaran yang mencakup Pendidikan Agama Islam yaitu mata pelajaran Al-Qur'an Hadis, Akidah Akhlak, Fikih, Sejarah Kebudayaan Islam dan Bahasa Arab di Madrasah Tsanawiyah Berasrama Ma'had Al-Islami Daarul Barokah Bojong Gede Kabupaten Bogor juga masih memiliki motivasi yang rendah atau belum optimal. Hal tersebut

³ Fathurrohman. P. & Aa Suryana, Guru Profesional, (Bandung: PT. Refika Aditama, 2012), h. 53

⁴ Mulyasa, E., Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009), h. 5

dibuktikan dengan penemuan beberapa masalah di lapangan antara lain keberadaan guru di sekolah hanya dapat ditemui jika ada jam mengajar saja, keluar kelas tidak sesuai dengan jam pelajaran, dan masih terdapat guru yang malas menyiapkan perangkat administrasi pembelajaran. Inilah yang mendorong penelitian ini disusun, melihat betapa pentingnya kompetensi pedagogik dan motivasi kerja yang harus dimiliki oleh para guru.

2. TINJAUAN TEORITIS

1. Kompetensi Pedagogik Guru

Kompetensi pedagogik merupakan salah satu kompetensi mendasar yang wajib dimiliki oleh setiap pendidik dalam menjalankan tugasnya. Secara etimologis, istilah pedagogik berasal dari bahasa Yunani "*paedos*" yang berarti anak dan "*agogos*" yang berarti membimbing, sehingga dapat diartikan sebagai ilmu dan seni membimbing anak.⁵ Sanjaya menjelaskan bahwa kompetensi pedagogik mencakup kemampuan guru dalam memahami karakteristik atau kemampuan yang dimiliki siswa melalui berbagai cara. Cara yang utama yaitu dengan memahami siswa melalui perkembangan kognitif siswa, merancang pembelajaran dan pelaksanaan pembelajaran serta evaluasi hasil belajar sekaligus pengembangan siswa.⁶

Adapun ruang lingkup kompetensi pedagogik guru menurut Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2008 tentang Guru meliputi: (a) pemahaman wawasan atau landasan kependidikan; (b) pemahaman terhadap peserta didik; (c) pengembangan kurikulum atau silabus; (d) perancangan pembelajaran; (e) pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis; (f) pemanfaatan teknologi pembelajaran; (g) evaluasi hasil belajar; dan (h) pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.⁷

Dalam konteks pembelajaran, guru yang memiliki kompetensi pedagogik yang baik akan mampu menciptakan suasana belajar yang kondusif, memilih strategi pembelajaran yang tepat, serta mampu melakukan evaluasi pembelajaran secara objektif dan berkelanjutan.

2. Motivasi Kerja Guru

⁵ Sadulloh, Uyoh, dkk., *Pedagogik (Ilmu Mendidik)*, (Bandung: Alfabeta, 2015), h. 2

⁶ Sanjaya, Wina, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011), h. 19

⁷ Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2008 Tentang Guru

Motivasi merupakan salah satu faktor penting yang mempengaruhi kinerja seseorang dalam melaksanakan tugasnya. Secara terminologis, motivasi berasal dari kata "*motive*" yang berarti dorongan atau daya penggerak. Dengan demikian, motivasi dapat diartikan sebagai daya penggerak yang telah menjadi aktif pada saat-saat tertentu, terutama bila kebutuhan untuk mencapai tujuan sangat dirasakan mendesak.⁸

Teori motivasi Herzberg yang dikenal dengan teori dua faktor membagi motivasi menjadi faktor intrinsik (*motivator*) dan faktor ekstrinsik (*hygiene factors*). Faktor intrinsik meliputi prestasi, pengakuan, tanggung jawab, dan pengembangan diri, sedangkan faktor ekstrinsik meliputi gaji, kondisi kerja, hubungan interpersonal, dan kebijakan organisasi.⁹ Dalam konteks guru, kedua faktor ini saling berinteraksi dalam membentuk motivasi kerja yang optimal. Guru yang memiliki motivasi kerja tinggi akan menunjukkan dedikasi yang besar terhadap profesinya, selalu berusaha meningkatkan kualitas pembelajaran, dan memiliki komitmen yang kuat untuk memajukan prestasi siswa.

3. Prestasi Belajar Siswa

Prestasi belajar merupakan hasil yang dicapai oleh siswa setelah melalui proses pembelajaran dalam kurun waktu tertentu. Menurut Winkel, prestasi belajar adalah bukti keberhasilan yang telah dicapai oleh seseorang setelah memperoleh pengalaman belajar atau mempelajari sesuatu.¹⁰

Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa sangat beragam. Slameto membagi faktor-faktor tersebut menjadi dua kelompok besar, yaitu: (a) faktor internal yang meliputi faktor jasmaniah, psikologis, dan kelelahan; (b) faktor eksternal yang meliputi faktor keluarga, sekolah, dan masyarakat.¹¹

⁸ Sardiman, A.M., *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), h. 73

⁹ Herzberg, Frederick, *The Motivation to Work*, (New York: John Wiley & Sons, 1959), h. 113

¹⁰ Winkel, W.S., *Psikologi Pengajaran*, (Yogyakarta: Media Abadi, 2014), h. 162

¹¹ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2015), h.

Khusus dalam konteks sekolah, guru menjadi faktor eksternal yang sangat berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa. Kompetensi guru, termasuk kompetensi pedagogik dan motivasi kerja guru, menjadi determinan penting dalam menentukan keberhasilan belajar siswa.

4. Hubungan antara Kompetensi Pedagogik, Motivasi Kerja Guru, dan Prestasi Belajar Siswa

Kompetensi pedagogik dan motivasi kerja guru memiliki keterkaitan yang erat dalam mempengaruhi prestasi belajar siswa. Guru yang memiliki kompetensi pedagogik tinggi akan mampu merancang dan melaksanakan pembelajaran secara efektif, mengelola kelas dengan baik, serta melakukan evaluasi pembelajaran yang objektif. Ketika kemampuan ini dikombinasikan dengan motivasi kerja yang tinggi, maka guru akan menunjukkan kinerja optimal dalam menjalankan tugasnya.

Penelitian yang dilakukan oleh Danim menunjukkan bahwa kompetensi guru berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa. Guru yang kompeten akan mampu menciptakan lingkungan belajar yang kondusif sehingga siswa dapat mencapai prestasi belajar yang optimal.¹²

Demikian pula dengan motivasi kerja guru, sebagaimana dikemukakan oleh Sardiman bahwa motivasi guru dalam mengajar memiliki pengaruh yang besar terhadap motivasi belajar siswa. Guru yang memiliki motivasi kerja tinggi akan menunjukkan antusiasme dalam mengajar, yang pada gilirannya akan menular kepada siswa dan meningkatkan semangat belajar mereka.¹³

Oleh karenanya, dapat disimpulkan bahwa kompetensi pedagogik dan motivasi kerja guru merupakan dua variabel penting yang secara simultan maupun parsial berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa. Keduanya saling melengkapi dan mendukung dalam menciptakan proses pembelajaran yang berkualitas.

3. METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian yang dilakukan dengan judul Pengaruh Kompetensi Pedagogik Dan Motivasi Kerja Guru Terhadap Prestasi Belajar Siswa Mata

¹² Danim, Sudarwan, *Profesionalisasi dan Etika Profesi Guru*, (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 34

¹³ Sardiman, A.M., *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, h. 7

Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Madrasah Tsanawiyah Se-Kecamatan Bojong Gede Kabupaten Bogor adalah metode kuantitatif. Menurut Margono penelitian kuantitatif yaitu suatu proses menemukan pengetahuan yang menggunakan data berupa angka sebagai alat untuk menemukan keterangan mengenai apa yang ingin kita ketahui.¹⁴

Penelitian kuantitatif ini adalah eksperimen (pengujian) kuantitatif yang bertujuan untuk mengembangkan dan menggunakan model matematis, teori-teori, dan hipotesis yang berkaitan dengan fenomena yang terjadi. Penelitian ini juga meneliti bagian-bagian dan hubungan fenomena tersebut.

Teknik pengambilan data dalam penelitian ini yaitu angket/kuesioner, observasi dan dokumentasi. Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh guru yang mencakup pelajaran PAI, yaitu: guru pelajaran Al-Qur'an Hadis, Akidah Akhlak, Fikih, Sejarah Kebudayaan Islam, dan Bahasa Arab di Madrasah Tsanawiyah Se-Kecamatan Bojong Gede Kabupaten Bogor. Setelah data-data tersebut melalui tahap editing, maka selanjutnya penulis akan memberikan skor terhadap pertanyaan yang ada pada kuesioner dengan menggunakan instrumen skala likert.

Penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Tsanawiyah Swasta di Kecamatan Bojong Gede, Kabupaten Bogor, yang terdiri atas 12 madrasah. Dengan lokasi penelitian yaitu di MTs Al-Anhar, MTs Al-Basyariah, MTs Unggulan Al-Fath, MTs Al-Mujtahidin, MTs An-Najah, MTs Ar-Rahmah, MTs Bahrul Ulum, MTs Fathul Uluum, MTs Jam'iyatul Falah, MTs Mathlaul Anwar, MTs Nurul Qolbi, MTs Tansyitul Muta'alimin. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah guru-guru Mts Swasta se-Kecamatan Bojong Gede yaitu berjumlah 60 orang. Teknik pengambilan sampel dengan sampling jenuh. Sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel.

4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

¹⁴ S. Margono, Metodologi Penelitian Pendidikan, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), h. 106

1. Uji Validitas, Reliabilitas dan Normalitas

Uji Validitas adalah sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurnya, suatu instrumen dikatakan valid apabila instrumen tersebut mengukur apa yang seharusnya diukur. Uji reliabilitas juga menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur dapat diandalkan. Metode yang digunakan untuk menghitung reliabilitas instrumen adalah dengan metode *cronbach's alpha*. Instrumen dikatakan reliabel apabila nilai *cronbach's alpha* lebih besar dari 0,6.¹⁵ Uji Validitas dan Reliabilitas diambil dari perbandingan RTabel Pada $DF=N-2$ dan Probabilitas 0,05, nilai DF dalam jumlah sampel awal $(30)-2=28$. RTabel pada DF 28 Probabilitas 0,05 adalah 0,3610. Pada butir variabel X1, X2, dan variabel Y, semua nilai *Corrected Item-Total Correlation* lebih besar dari nilai R tabel 0,3610, maka semua item tersebut Valid. Sedangkan nilai *Cronbach's Alpha if Item Deleted* pada semua item juga lebih besar daripada nilai batas 0,60 berarti semua item tersebut Reliabel.

Sedangkan, Uji normalitas adalah uji yang digunakan untuk mengetahui apakah data yang telah dikumpulkan oleh peneliti berdistribusi normal atau tidak. Menurut Sugiyono, penggunaan statistik parametris mensyaratkan bahwa data setiap variabel yang akan dianalisis harus berdistribusi normal.¹⁶ Oleh karena itu sebelum pengujian hipotesis dilakukan, maka terlebih dulu akan dilakukan pengujian normalitas data. Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan *Kolmogorov Smirnov* dengan menggunakan uji *two tailed* dengan nilai signifikansi sebesar 0,05 dan memperhatikan *Asymp.Sig (2-tailed)*. Maka didapatkan nilai *Asymp.Sig (2-tailed)* 0,152 yang berarti lebih besar dari nilai signifikansi 0,05 maka dapat dikatakan nilai residual berdistribusi normal.

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	2,02848068
Most Extreme Differences	Positive	,213
	Negative	-,171
Test Statistic		,213

¹⁵ Imam Ghazali, Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS, (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2009), h. 46

¹⁶ Sugiyono, S., Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D). (Bandung: Alfabeta, 2017)

a. Test distribution is Normal.

2. Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru (X_1) terhadap Prestasi Belajar Siswa (Y)

Pengujian hipotesis pertama menguji pengaruh kompetensi pedagogik guru terhadap prestasi belajar siswa. Hasilnya menunjukkan bahwa kompetensi pedagogik guru berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar siswa, yang ditunjukkan dengan nilai thitung sebesar 11,355 sedangkan nilai ttabel sebesar 2,00172 pada taraf signifikansi 5%, maka $11,355 > 2,00172$ (thitung > ttabel) dan nilai signifikansi pada kompetensi pedagogik guru adalah $0.000 < 0,05$. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,690 sehingga dapat disimpulkan prestasi belajar siswa dipengaruhi oleh kompetensi pedagogik guru sebesar 69% sedangkan 31% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dapat dijelaskan dalam penelitian ini.

Dari persamaan regresi $Y = 3,984 + 0,418X_1$ dapat diketahui bahwa koefisien regresi kompetensi pedagogik guru (X_1 sebesar 0,418 yang diartikan sebagai adanya prediksi bahwa setiap kenaikan kompetensi pedagogik guru 1 poin akan diikuti dengan peningkatan prestasi belajar siswa sebesar 0,418 poin.

Studi sebelumnya oleh Syukri Indra (2016) dengan judul "Pengaruh Kompetensi Pedagogik dan Kompetensi Profesional Guru PAI terhadap Prestasi Belajar Siswa di SMK Farmako Medika Plus Caringin Bogor" menemukan bahwa kompetensi pedagogik guru mempengaruhi prestasi belajar siswa.¹⁷

Untuk melakukan pembelajaran yang efektif dan dinamis, guru harus memiliki kompetensi pedagogik. Kompetensi pedagogik adalah kemampuan seorang guru yang berkaitan dengan memahami siswa dan mengelola pembelajaran yang mendidik dan dialogis. Semakin tinggi kompetensi pedagogik seorang guru, siswa akan memiliki kemampuan yang lebih baik.

Salah satunya, keberhasilan pendidikan bergantung pada proses pembelajaran guru. Ketuntasan siswa dalam belajar bergantung pada proses pembelajaran yang baik dan cara guru mengajar. Oleh karena itu, untuk

¹⁷ Syukri I., *Pengaruh Kompetensi Pedagogik dan Kompetensi Profesional Guru PAI terhadap Prestasi Belajar PAI Siswa di SMK Farmako Medika Plus Caringin Bogor*, (Tesis: IAIN Surakarta, 2016)

mengelola kelas dengan baik, diperlukan guru yang ahli dalam bidang mereka, sehingga belajar para siswa berada pada tingkat yang optimal.

Menurut hasil angket kompetensi pedagogik, skor item yang tinggi menunjukkan kompetensi pedagogik guru yang baik, sedangkan skor item yang rendah menunjukkan kompetensi pedagogik guru yang buruk. Penguasaan karakteristik siswa, pengembangan kurikulum, pengelolaan kelas, penggunaan media dan sumber belajar, dan penguasaan metode dan strategi pembelajaran adalah semua tanda kompetensi pedagogik yang tinggi. Mereka dapat memberikan informasi tentang materi dengan mengaitkannya dengan contoh dari kehidupan sehari-hari, mendorong siswa untuk berpikir kritis. Proses pembelajaran bergantung pada kepemimpinan guru di kelas, penggunaan strategi pembelajaran, dan materi. Guru yang mampu menguasai kelas dan menggunakan strategi, metode, teknik dan media pembelajaran yang tepat akan mampu menciptakan suasana kelas yang kondusif, guru juga dituntut lebih interaktif dan komunikatif sehingga materi yang disampaikan guru akan mudah dipahami oleh siswa. Sejalan dengan pendapat Purwanto, mengatakan bahwa guru dan cara mengajarnya merupakan faktor yang penting bagaimana sikap dan kepribadian guru, tinggi rendahnya pengetahuan yang dimiliki oleh guru, dan bagaimana cara guru mengajarkan pengetahuan kepada anak-anak didiknya turut menentukan bagaimana hasil belajar yang akan dicapai oleh anak.¹⁸

3. Pengaruh Motivasi Kerja Guru (X_2) terhadap Prestasi Belajar Siswa (Y)

Pengujian hipotesis kedua menguji pengaruh motivasi kerja guru terhadap prestasi belajar siswa. Berdasarkan hasil uji hipotesis di atas, dapat diketahui bahwa motivasi kerja guru berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar siswa yang ditunjukkan dengan hasil uji T diperoleh nilai thitung sebesar 8.906 sedangkan nilai ttabel sebesar 2,00172 pada taraf signifikansi 5%, maka $8.906 > 2,00172$ ($t_{hitung} > t_{tabel}$) dan nilai signifikansi pada motivasi kerja guru adalah $0.000 < 0,05$. Hasil penelitian juga menunjukkan koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,578 sehingga dapat disimpulkan prestasi belajar siswa dipengaruhi oleh motivasi kerja guru sebesar 57,8% Sedangkan 42,2% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dapat dijelaskan dalam penelitian ini.

¹⁸ Purwanto, N., Psikologi Pendidikan, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), h. 104-105

Dari persamaan regresi $Y = 4,578 + 0,398X_2$ dapat diketahui bahwa koefisien regresi motivasi kerja guru (X_2 sebesar 0,398 yang diartikan sebagai adanya prediksi bahwa setiap kenaikan motivasi kerja guru 1 poin akan diikuti dengan peningkatan prestasi belajar siswa sebesar 0,398 poin. Hasil penelitian yang disusun menunjukkan bahwa motivasi kerja mempengaruhi prestasi belajar siswa. Motivasi kerja guru adalah dorongan yang ada pada seorang guru untuk melakukan tugas mengajar dengan sebaik-baiknya untuk mencapai prestasi yang diinginkan. Dengan adanya motivasi kerja guru yang tinggi, prestasi belajar siswa akan lebih optimal.

Penelitian sebelumnya oleh Irawati (2014) yang berjudul "Pengaruh Motivasi Kerja Guru terhadap Prestasi Belajar Siswa di Madrasah Tsanawiyah Swasta Al-Huda Pekanbaru" menemukan korelasi positif yang signifikan antara motivasi kerja guru dan prestasi belajar siswa, dengan nilai korelasi 0,388, yang menunjukkan hubungan yang signifikan.¹⁹

4. Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru (X_1) dan Motivasi Kerja Guru (X_2) terhadap Prestasi Belajar Siswa (Y)

Pengujian hipotesis ketiga menguji pengaruh kompetensi pedagogik guru dan motivasi kerja guru terhadap prestasi belajar siswa. Berdasarkan hasil uji hipotesis di atas, dapat diketahui bahwa kompetensi pedagogik guru dan motivasi kerja guru secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar siswa yang ditunjukkan dengan hasil uji F diperoleh nilai Fhitung sebesar 83,015 sedangkan nilai Ftabel sebesar 4,010 pada taraf signifikansi 5%, maka 83,015 lebih besar dari 4,010 ($F_{hitung} > F_{tabel}$) dan nilai signifikansi pada kompetensi pedagogik guru dan motivasi kerja guru adalah 0,000 lebih kecil dari 0,05.

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1077,077	2	538,538	83,015	,000 ^b
	Residual	369,773	57	6,487		
	Total	1446,850	59			

¹⁹ Irawati, *Pengaruh Motivasi Kerja Guru terhadap Prestasi Belajar Siswa di Madrasah Tsanawiyah Swasta Al-Huda Pekanbaru*, (Tesis: Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2014)

Hasil penelitian juga menunjukkan sumbangan efektif kedua variabel terhadap prestasi belajar siswa sebesar 0,744 atau 74,4%. Nilai tersebut menunjukkan bahwa 74,4% prestasi belajar siswa MTs Se-Kecamatan Bojong Gede Kabupaten Bogor dipengaruhi oleh kompetensi pedagogik guru dan motivasi kerja guru, sedangkan sisanya 25,6% dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian ini.

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,863 ^a	,744	,735	2,54701

Dari Persamaan umum regresi ganda yang diperoleh adalah $Y = 4,499 + 0,947X_1 + 0,564X_2$ dapat diketahui bahwa nilai koefisien X_1 sebesar 0,947, yang berarti apabila nilai kompetensi pedagogik guru meningkat 1 poin maka prestasi belajar siswa akan meningkat 0,947 dengan asumsi X_2 tetap. Nilai koefisien X_2 sebesar 0,564, yang berarti bahwa apabila nilai motivasi kerja guru meningkat 1 poin maka prestasi belajar siswa akan meningkat 0,564 poin dengan asumsi nilai X_1 tetap.

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	4,499	,808		5,570	,000
x1	,947	,155	1,883	6,100	,000
x2	,564	,162	1,078	3,492	,001

Pada dasarnya, inti dari proses pendidikan adalah kegiatan belajar mengajar. Guru perlu memiliki keahlian pedagogis karena mereka akan berhadapan langsung dengan siswa mereka dan harus dapat mengelola kelas secara efektif. Menurut pengamatan peneliti, kedua komponen tersebut saling mendukung untuk meningkatkan prestasi belajar siswa. Guru dengan keahlian pedagogis yang baik akan memiliki kemampuan untuk mengatur pembelajaran siswa di kelas. Selain itu, dengan motivasi kerja guru yang tinggi, guru akan

cenderung melakukan pekerjaan terbaik mereka dan memiliki dorongan dan semangat kerja yang tinggi untuk berhasil. Motivasi sangat penting untuk membangkitkan seorang guru dalam bekerja, dalam hal ini sebagai pendidik yang tugas utamanya mengajar agar siswa memperoleh prestasi yang tinggi, sehingga dengan adanya motivasi kerja guru dalam mengajar tinggi dan dengan adanya kompetensi pedagogik guru yang tinggi maka prestasi belajar siswa pun akan lebih optimal.

Joshi & Srivastava (2009: 34) menyatakan bahwa "*academic achievement could be defined as self-perception and self-evaluation of one's objective academic success*".²⁰ Dengan kata lain, prestasi akademik dapat didefinisikan sebagai persepsi dan evaluasi seseorang tentang kesuksesan mereka di sekolah. Hasil belajar siswa biasanya ditunjukkan oleh prestasi, yang sangat penting karena menunjukkan kualitas diri dan menjadi indikator kualitas sekolah. Sekolah dapat dinilai berdasarkan prestasi belajar dan hasil belajar siswanya; jika prestasi belajar siswa baik, sekolah tersebut memiliki kualitas pendidikan yang baik, dan sebaliknya.

Prestasi belajar siswa dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti kompetensi pedagogik guru, motivasi kerja guru, dan lain-lain. Guru yang mempunyai kompetensi pedagogik yang baik maka akan lebih mampu mengelola kelas dan menciptakan proses pembelajaran di kelas dengan efektif dan menyenangkan untuk siswa, sehingga dengan begitu siswa lebih nyaman dan akan lebih mudah memahami materi yang diajarkan oleh guru di kelas, sehingga prestasi belajarnya akan lebih optimal. Prestasi belajar siswa juga dapat dipengaruhi oleh motivasi kerja guru dikarenakan siswa membutuhkan motivasi, salah satunya dari guru. Siswa membutuhkan motivasi kerja guru mampu meningkatkan prestasi belajar siswa karena jika motivasi kerja guru baik maka akan menghasilkan kinerja yang optimal bagi guru dalam menjalankan tugasnya sebagai seorang guru. Jika kedua variabel kompetensi pedagogik guru dan motivasi kerja guru baik dan optimal maka akan meningkatkan prestasi belajar siswa.

²⁰ Joshi, S. & Srivastava, R., Self-Esteem And Academic Achievement Of Adolescents, (Journal of the Indian Academy of Applied Psychology, 2009), h. 35, 33-39

5. PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara kompetensi pedagogik guru terhadap prestasi belajar siswa MTs Se-Kecamatan Bojong Gede Kabupaten Bogor sebesar 69%, sedangkan 31% dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian ini.
2. Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara motivasi kerja guru terhadap prestasi belajar siswa MTs Se-Kecamatan Bojong Gede Kabupaten Bogor sebesar 57,8%, sedangkan 42,2% dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian ini.
3. Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan secara bersama-sama antara kompetensi pedagogik guru dan motivasi kerja guru terhadap prestasi belajar siswa MTs Se-Kecamatan Bojong Gede Kabupaten Bogor sebesar 74,4%, sedangkan sisanya 25,6% dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Danim, Sudarwan, *Profesionalisasi dan Etika Profesi Guru*, (Bandung: Alfabeta, 2013)
- Fathurrohman, P & Aa Suryana, *Guru Profesional*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2012)
- Ghozali, Imam, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*, (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2009)
- Herzberg, Frederick, *The Motivation to Work*, (New York: John Wiley & Sons, 1959)
- Indra, Syukri, *Pengaruh Kompetensi Pedagogik dan Kompetensi Profesional Guru PAI terhadap Prestasi Belajar PAI Siswa di SMK Farmako Medika Plus Caringin Bogor*, (Tesis: IAIN Surakarta, 2016)
- Irawati, *Pengaruh Motivasi Kerja Guru terhadap Prestasi Belajar Siswa di Madrasah Tsanawiyah Swasta Al-Huda Pekanbaru*, (Tesis: Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2014)
- Joshi, S. & Srivastava, R., *Self-Esteem And Academic Achievement Of Adolescents*, (Journal of the Indian Academy of Applied Psychology, 2009)

Mulyasa, E., Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009)

Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2008 Tentang Guru

Purwanto, N., Psikologi Pendidikan, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014)

S. Margono, Metodologi Penelitian Pendidikan, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000)

Sadulloh, Uyoh, dkk., Pedagogik (Ilmu Mendidik), (Bandung: Alfabeta, 2015)

Sanjaya, Wina, Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011)

Sardiman, A.M., Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014)

Slameto, Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya, (Jakarta: Rineka Cipta, 2015)

Sugiyono, S., Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D), (Bandung: Alfabeta, 2017)

Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional

Uno, H. B., Teori Motivasi dan Pengukurannya: Analisis di Bidang Pendidikan, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2017)

Winkel, W.S., Psikologi Pengajaran, (Yogyakarta: Media Abadi, 2014)